

**Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)  
Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**

Abd. Karim, S. Pd

[abdkarim787@gmail.com](mailto:abdkarim787@gmail.com)

**MTs Sunan Kalijaga Banyuanyar**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa. Jenis dari penelitian ini assosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga Banyuanyar. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa metode dokumentasi, dan tes. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan rumus chi kuadrat. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** TPS, hasil belajar matematika siswa

***Abstrack***

*The purpose of the research to determine whether there is effect of Think Pair Share (TPS) learning model on student learning outcomes. The kind of the research is associative with quantitative approach. The subjects of the research are students of class VII at MTs Sunan Kalijaga Banyuanyar. With the data collecting method that used is documentation, and test. The data analysis method that used is quantitative with the name of formula is chi squared. The result of the research there is influence of Think Pair Share (TPS) learning model to the students' mathematics learning outcomes.*

*Keywords: TPS, students' mathematics learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman dimasa yang akan datang semakin pesat terlebih di bidang IPTEK memungkinkan semua pihak untuk dapat memperoleh informasi dengan melimpah, mudah dan cepat dari berbagai sumber dan tempat di seluruh dunia. Namun tidak semua pihak yang dapat memperoleh, memilih dan mengolah informasi tersebut. Untuk itu diperlukan SDM yang handal dan berkualitas serta dapat berkompetensi secara global. SDM yang handal dan berkualitas dapat diperoleh dengan cara meningkatkan mutu pendidikan karena peranan pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan zaman.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu bentuk sarana berpikir untuk menyelidiki sesuatu secara logis dan terstruktur. Berdasarkan informasi dari beberapa guru yang ada di daerah Probolinggo dikatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh siswa. Berdasarkan keadaan tersebut dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakter siswa.

Pada pembelajaran matematika, umumnya siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan bahkan tidak sedikit di antaranya mengalami stress lantaran dari awal sudah dianggap pelajaran yang sulit. Sehubungan dengan hal itu (Hudojo, 1990) mengatakan matematika adalah sebagai ilmu yang berkenaan dengan ide ide atau konsep konsep yang abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa matematika menjadi momok bagi peserta didik karena matematika memang ilmu yang penuh ide-ide atau konsep konsep yang abstrak dan wajar jika kebanyakan peserta didik kesulitan untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar di tempat penelitian masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan matematika, guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan serta

jarang diberikan kesempatan untuk bertanya atau dilatih untuk melontarkan pertanyaan, sehingga efeknya siswa mempunyai rasa takut untuk berkomunikasi atau bertanya pada guru. Dengan demikian, pembelajaran tersebut kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Selain itu juga hasil dari pembelajaran, khususnya pada pelajaran matematika masih sangat rendah. Ini disebabkan, karena model pembelajarannya yang kurang efektif.

Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan matematika pada siswa yaitu Think Pair Share (TPS), karena selain penerapannya tidak terlalu sulit, tipe ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir sehingga secara tidak langsung dapat mengasah daya kritis dan kreatif siswa, dan tipe ini juga memberikan siswa kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan secara berpasangan dan saling bertanggung jawab atas mampu atau tidaknya anggota dalam pasangan tersebut dalam memecahkan masalah. Berawal dari keadaan tersebut maka akan terbentuk pola pembelajaran yang menarik yang tidak membosankan dimana siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk saling membantu dalam akademik tapi juga dapat melatih kecakapan sosial sehingga antar siswa dapat saling memberi motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya untuk memperbaiki ketidakmasimalan pembelajaran yang ada di lokasi penelitian. Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa maka peneliti akan mengadakan penelitian untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian yang digunakan yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: adakah pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa ?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa.

## **TELAAH LITERATUR**

### **A. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)**

Menurut (Trianto, 2010) Think Pair Share (TPS) dapat diterapkan dengan menggunakan beberapa langkah yaitu sebagai berikut: (1) Thinking (berpikir) dimana guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Pada tahap ini guru memberi tanda agar siswa mulai memikirkan pertanyaan yang diberikan guru tadi dalam waktu tertentu. Lamanya waktu dan sifat pertanyaannya ditetapkan oleh guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya. (2) Pairing (berpasangan) dimana guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Pada tahap ini siswa saling bertukar pendapat tentang masalah yang diberikan. Dalam kegiatan ini siswa yang pendiam sekalipun diajak untuk menyampaikan pendapatnya, karena nantinya dia harus berbagi dengan seluruh teman sekelasnya yang kurang memahami masalah yang diberikan juga akan menjadi paham setelah berdiskusi dengan pasangannya. (3) Sharing (Berbagi) dimana guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi kepada keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan menjadi efektif bila guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain. sehingga seperempat atau setengah dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Melalui Think Pair Share (TPS) siswa dapat mengembangkan kecakapan sosial, mereka akan merasakan akan saling ketergantungan positif karena mereka belajar satu sama lain, menunjang akuntabilitas individu karena mau tidak mau mereka harus saling berbagi ide dengan pasangannya atau dengan seluruh kelas.

**B. Teori Relefan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)**

(Daqiqu, 2011) dalam penelitiannya berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang efek dari penerapan model Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa, dimana dengan penerapan model Think Pair Share (TPS) tersebut hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dan juga tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian (Amirudin, 2009), dalam penelitiannya tersebut dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena siswa menjadi lebih aktif, semangat dan kompak antar sesama siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk belajar yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Hal itu senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Lie, 1978) bahwa, Think Pair Share adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan adanya variasi model pembelajaran, maka siswa akan terdorong untuk semangat dan aktif dalam belajar untuk mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar tentang kepentingan dan manfaat dari belajar. Bagi siswa, model pembelajaran itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

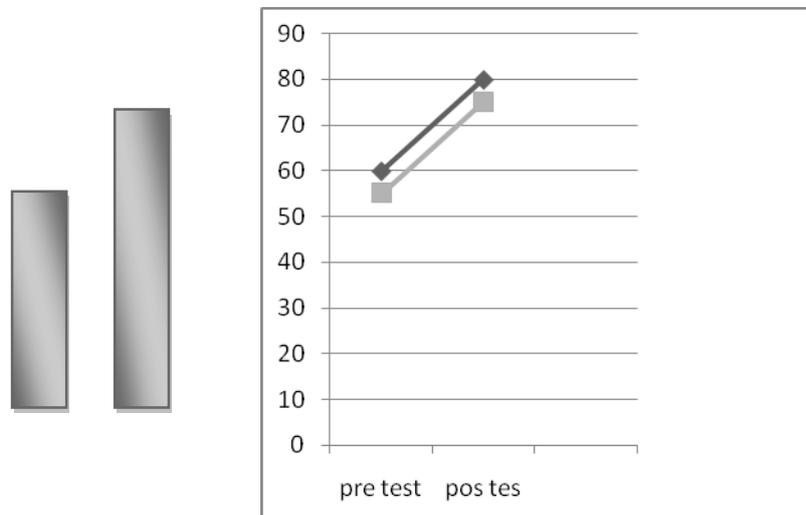
**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga Banyuwangi. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji Chi Kuadrat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar

siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap siswa.



**Gambar 1. Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa**

Berdasarkan grafik tersebut tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa yang didapat dari perolehan nilai pada hasil postes yang ada pada titik naik, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya atau lebih baik dari hasil pretes. Dalam penelitian ini Think Pair Share (TPS) dipandang sebagai alasan penyebab meningkatnya hasil belajar siswa, karena bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga menjadi lebih semangat, kompak juga tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil penghitungan uji Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dimana Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung lebih besar dari Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel, tampak bahwa  $57.147 \geq 30,144$ . Dengan demikian ( $H_1$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Daqiqul, 2011) dalam penelitiannya berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang efek dari penerapan model Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa, dimana dengan penerapan model Think Pair Share (TPS) tersebut hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dan juga tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar

berlangsung. Pendapat lain dari penelitian yang dilakukan oleh (Amirudin, 2009) dalam penelitiannya tersebut dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena siswa menjadi lebih aktif, semangat dan kompak antar sesama siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk belajar yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Hal itu senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lie (1978:37) bahwa, Think Pair Share adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan adanya variasi model pembelajaran, maka siswa akan terdorong untuk semangat dan aktif dalam belajar untuk mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar tentang kepentingan dan manfaat dari belajar. Bagi siswa, model pembelajaran itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) menjadi salah satu faktor utama dalam belajar yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari dan menggerakkan keinginan belajar. Menurut hasil penelitian bahwa kebanyakan siswa yang lebih banyak variasi model pembelajarannya akan giat berusaha, aktif, saling membantu yang positif untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki kekurangan variasi model pembelajaran dalam belajar, tampak acuh tak acuh, mudah bosan, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar dan hasil belajarpun menjadi rendah. Model pembelajaran menggerakkan individu atau kelompok, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa dapat dan dipadukan dengan penelitian terdahulu yang relevan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan macam-macam model pembelajaran itu sangat efektif untuk menumbuhkan keinginan, semangat, berusaha dan kerja keras dalam belajar, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap siswa memberikan berpengaruh atau terdapat efek yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu: ada pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amiruddin. 2013. *Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MTs. Nurul Ulum pada Bangun Ruang sisi Lengkung tahun pelajaran 2013-2014*. Skripsi. Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIJ.
- Budiono, Arifin Nur. 2015. *Buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Jember: Pustaka Radja.
- Daqiquil. 2014. *Pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIB MTs Sullamul Hidayah pada garis singgung lingkaran Tahun Pelajaran 2014 – 2015*. Skripsi. Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIJ.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang mudah diterima Murid*. Jogjkarta: DIVA Press
- Hobri. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* . Jember: Pena Salsabila.
- Ibrahim M, dkk. 2000. *9Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Shtiaa. 2011. *skripsi-think-pair-share, [www.isomwebs.com](http://www.isomwebs.com)*<12 januari 2013>
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Peajar
- Trianto.2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.